

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren ialah sebuah satuan pendidikan tentakan keIslaman yang masih bersifat tradisional dalam hal mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam, dengan sangat mengedepankan ahklak dan sopan santun. Pesantren merupakan tempat dimana seorang kyai, santri, ustad, dan kepengurusan pondok menjadi satu lingkup dalam suatu hal tentang pendidikan keIslaman yang berlandaskan dengan nilai agama, lengkap dengan norma dan kebiasaan sehari-hari, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya.¹ Kehadiran pesantren tidak bisa lepas dengan keIslaman. Dengan demikian, pesantren sebagai tempat menuntut ilmu keagamaan tetap harus menjaga hubungannya terhadap lingkungan masyarakat sekitar agar keberadaannya di tengah kehidupan social masyarakat dapat diterima dengan baik. Hal itu, akan mempermudah segala aktivitas yang ingin dilaksanakan akan mendapat dukungan.²

Hal ini dapat dilihat dengan adanya kombinasi antara sistem pesantren dengan sistem madrasah yang merupakan sistem yang bermanfaat dan selaras dengan kondisi masyarakat Indonesia. Jika dilihat dari sejarahnya, maka pesantren bukan hanya tentang makna keIslaman, namun keberadaan pesantren di Indonesia merupakan gambaran dari keaslian Indonesia. Karena model seperti pesantren ini bukan hal baru yang digunakan di Indonesia, namun hal ini sudah digunakan di Indonesia sejak masa kekuasaan Hindu dan Budha dan tentunya Islam hanya perlu melanjutkan dan mengIslamkan lembaga yang sudah ada. Sedangkan pondok sendiri memiliki makna proses perubahan wujud yang dapat dikatakan benar dalam perkembangan Sistem Pendidikan Nasional.

Pondok pesantren tidak hanya berisi seseorang yang bercita-cita ingin menjadi ahli agama, namun di setiap pondok juga banyak terdapat seseorang yang hanya ingin menambah pengetahuan tentang keIslaman dengan tinggal di pesantren dalam jangka waktu sesaat. Kebiasaan seperti ini, biasanya dilakukan

¹ Abu Yasid, dkk., *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif (IRCiSoD)*, 103.

² Ferdinan, "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya," *Jurnal Tarbawi 1*, no.1:13.

pada bulan Ramadhan, pada saat umat Islam diwajibkan untuk berpuasa maka banyak ada juga yang berinisiatif menambah amalan dengan mempelajari ilmu keagamaan di dalam pondok pesantren, seperti Mambaca Al Quran dan mendengarkan ceramah agama. Oleh sebab itu, peserta didik yang berkeinginan mengetahui bermacam macam pengetahuan Islam tidak dapat kita samakan dengan peserta didik yang memiliki tujuan seperti di atas. Karena hasil yang akan di dapatkannya tidak akan pernah sama. Di masa lalu, pembelajaran buku-buku Islam klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham *Syafi'iyah* artinya satu-satunya pengajaran formal yang diberikan pada lingkungan pesantren.³

Sekarang, perpaduan yang sudah mulai dilakukan oleh pesantren antara pengetahuan keIslaman dengan pengetahuan umum dapat menjadi satu bagian yang tidak dapat dipisahkan. Meski demikian perpaduan itu tetap berdampak baik dalam hal pembelajaran, sebab pembelajaran tentang karangan ulama berupa buku buku klasik tetap menjadi hal pokok utama dalam pesantren. Sebab pembelajaran buku klasik tetap menjadi tujuan utama dalam paham tradisional. Predikat Kitab Kuning pada lembaga pesantren sangatlah strategis dikarenakan Kitab Kuning telah digunakan sebagai *refrences, textbook*, maupun dalam sebuah kurikulum pendidikan.⁴ Kitab Kuning merupakan salah satu sumber informasi terpenting dalam kajian Islam. Namun demikian, selalu saja ditemukan adanya hambatan untuk mensosialisasikan Kitab Kuning tersebut. Hal ini disebabkan tidak adanya buku yang tersedia dalam bahasa Indonesia dengan metodologi yang memadai untuk memudahkan para akademisi tersebut memberdayakan dirinya mampu membaca Kitab Kuning.

Pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dengan beberapa metode klasik. Metode tersebut sudah digunakan beratus ratus tahun yang lalu. Metode dalam pembelajaran kitab kuning (gundul) yang berbahasa arab biasanya terdiri dari empat metode, sebagai berikut :

³ Rasyid Anwar Dalimunthe, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren* (Medan: Perdana Publishing), 6-7.

⁴ A. Fajar Awaluddin, Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pesantren (Studi Komparatif Metode Mumtaz dan Metode Qawaid wa Tarjamah pada Pendidikan Diniyah Formal (PDF), Pusaka *Jurnal Khazanah Keagamaan* 9, No. 2 (2021): 200.

1. *Sorogan*, maksudnya adalah sebuah sistem metode pembelajaran dimana santri akan disuruh untuk membaca kitab kuning di hadapan kyai, dan kyai menjadi pengoreksi santriwati dalam menyorogankan kitab kuning dan memperbaikinya jika salah.
2. *Halaqah*, maksudnya adalah sebuah metode pembelajaran yang mana santri akan duduk melingkar dihadapan kyai atau utad dan keberadaan ustad atau kyai berada di tengah tengah santri untuk memberikan pembelajaran.
3. *Wetonan*, maksudnya adalah sistem pengajaran dengan jalan kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Dalam sistem pengajaran itu tidak dikenal absensi.
4. Diskusi, maksudnya memusyawarahkan materi.⁵

Mengajar yang efektif merupakan pembelajaran yang tepat pada sasaran yang dituju. Belajar disini adalah suatu kegiatan untuk menambah pengetahuan dalam hal yang sebelumnya tidak diketahui atau hal baru yang ingin diketahui. Untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut: *Pertama*, Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik. Maksudnya, dalam proses pembelajaran dibutuhkan kesiapan yang matang dalam hal mental maupun fisik. Hal ini yang akan berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam berfikir dan menerima pembelajaran. *Kedua*, Motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan perkembangan anak selanjutnya melalui proses belajar. Apabila motivasi yang disampaikan oleh guru tepat mengenai pemikiran peserta didik, maka akan mempengaruhi peningkatan belajarnya. Dengan tujuan yang jelas anak akan belajar lebih tekun, lebih giat dan bersemangat.⁶

Ketiga, Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Dalam hal ini sangat penting bagi guru untuk mengetahui perbedaan latar belakang dari masing masing peserta didik. Guru harus mampu melihat bagaimana perbedaan peserta didik tidak akan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Hal itu menjadi tuntutan seorang guru agar dapat merencanakan pembelajaran dengan

⁵ Zaitun, Hasmulyadi, Peran Pengajian Halaqah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Nahwu Santri Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa, *Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab 1*, no. 2 (Desember 2020): 39.

⁶ Sheptian Krisyanto Petrus Hutasoit, Eni Rombe, Tantri Yulia, Penerapan Metode Mengajar Yang Efektif Dalam Proses Pembelajaran Daring, *Journal of Theological Student 10*, no.2 (2021): 101

lebih baik. *Keempat*, Komunikasi, maksudnya ialah penyampaian materi oleh seorang guru dalam pembelajaran dengan disertakan contoh-contoh yang dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Jenis komunikasi lain yang sangat penting adalah komunikasi interpersonal yang mana guru harus mampu membuat suasana dalam pembelajaran menjadi menarik untuk diikuti oleh peserta didik.⁷

Kehadiran guru di tengah-tengah peserta didik harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang saling menghormati dan menghargai sesama, dan juga dapat saling bertoleransi apabila terjadi perbedaan pendapat. Guru juga harus berwawasan yang luas dalam berfikir agar dalam setiap permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran dapat diberikan jalan keluar. Selain itu, meningkatnya rasa ingin tahu siswa dan berkembangnya pola pikir anak menjadi tanggung jawab guru dalam pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, guru harus memiliki inisiatif dalam mengajar. Seperti halnya bagaimana guru mampu membuat rangsangan terhadap pemikiran siswa agar dapat memberikan reaksi terhadap materi yang disampaikan. Rangsangan terhadap peserta didik untuk berfikir apabila ia merasa penyelesaian dalam permasalahannya tidak menemui hasil. Inilah yang menjadi alasan kuat bagi pengasuh Taman Pendidikan Islam At-Tanwir untuk tetap menggunakan metode halaqah. Selain karena metode ini merupakan metode konvensional/klasik yang sudah sedari dulu digunakan, metode ini juga mampu untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi pembelajaran yang selanjutnya ia peroleh.

Berdasarkan tahap pra observasi dari peneliti, metode ini sangat cocok digunakan dalam hal mengasah kemampuan siswa memahami pembelajaran, selain itu metode ini tidak mengharuskan siswa untuk menghafal, akan tetapi memahami pembelajaran yang ia dapatkan, mengingat bahwasanya Taman Pendidikan Islam At-Tanwir ini menargetkan 6 tahun fasih mengkaji kitab kuning. Menurut salah satu kyai di Taman Pendidikan Islam At-Tanwir Sampang, Kyai Mamduh Hasib, beliau juga mengatakan bahwasannya jika menggunakan sistem menghafal cepat tidak se-efektif menggunakan sistem lama karena

⁷ Ibid, 101.

berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan, santri yang menggunakan sistem modern lebih mudah lupa pembelajaran yang sudah dipelajari. Adapun, kitab kuning yang dipakai pada taman pendidikan Islam At-Tanwir adalah kitab-kitab Fiqh.

Berangkat dari penemuan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Taman Pendidikan Islam AT Tanwir Sampang”.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang dapat peneliti kemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Halaqah dalam pembelajaran kitab kuning di Taman Pendidikan Islam At Tanwir Sampang?
2. Bagaimana efektivitas metode Halaqah dalam pembelajaran kitab kuning di Taman Pendidikan Islam At Tanwir Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Halaqah dalam pembelajaran kitab kuning di Taman Pendidikan Islam At Tanwir Sampang.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode Halaqah dalam pembelajaran kitab kuning di Taman Pendidikan Islam At Tanwir Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi wawasan keilmuan bagi dunia pendidikan islam, mengenai keefektivitasan metode pembelajaran dalam dunia pendidikan Islam sekarang.

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki makna (nilai guna) terhadap beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber acuan atau referensi khususnya di perpustakaan IAIN Madura dan untuk

meningkatkan daya pikir mahasiswa. Serta mampu menjadi rekomendasi bahan bacaan positif bagi mahasiswa.

2. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam bidang keagamaan.

3. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi bahan pengembangan khazanah keilmuan, baik berupa relasi baru, pengalaman baru, serta pengembangan ilmu baru yang ada, maupun koreksi terhadap teori/ilmu yang telah lama.
- b. Untuk terlaksananya tugas akhir.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusun sebagai berikut:

1. Efektivitas menurut Mardiasmo adalah hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai.⁸
2. Metode Halaqah adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan murid-murid guru yang bersangkutan.⁹ Murid-murid biasanya duduk di lantai untuk mendengarkan seorang kyai/guru membacakan dan menerangkan kitab karangannya atau memberi komentar atas karya orang lain.
3. Pembelajaran adalah sebuah proses kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.¹⁰
4. Kitab Kuning adalah mata pelajaran bakunya yang ditekstualkan pada kitab-kitab salaf (klasik) yang sekarang ini terintroduksi secara

⁸ Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi* (Malang: AE Publishing 2020), 20.

⁹ Zaitun, Hasmulyadi, Peran Pengajian Halaqah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Nahwu Santri Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa, *Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab 1*, no. 2 (Desember 2020): 39.

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (AR-RUZZ MEDIA), 75.

populer.¹¹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat data.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Mutia mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung tahun 2021 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Halaqah Dalam Membina Bacaan Al_Qur’an Santri Di Pondok Riyadhius Sholihin Bandar Lampung”. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian Lisa Mutia ini adalah sama sama menganalisis metode Halaqah di pondok Pesantren, persamaan yang lain terletak pada metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek pembahasan yang akan diteliti, yaitu pada skripsi ini objek pembahasan yang di ambil oleh peneliti adalah Efektivitas Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning. Sedangkan objek pembahasan yang diambil oleh Lisa Mutia adalah Penerapan Model Pembelajaran Halaqah Dalam Membina Bacaan Al Qur’an Santri. Hasil dari penelitian Lisa Mutia menunjukkan bahwa penerapan dari metode halaqah ini diperngarui oleh media dan suasana dari pembelajaran itu sendiri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sisri Milawati mahasiswa jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi tahun 2017 dengan judul “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren MTI Paninggahan”. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian Sisri Milawati ini adalah sama-sama menganalisis tentang metode pembelajaran Kitab Kuning, selain itu persamaan yang lain ialah metode yang digunakan sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang akan diteliti, yaitu pada skripsi ini metode yang dibahas metode Halaqah dalam pembelajaran Kitab Kuning. Sedangkan Metode yang dijelaskan oleh

¹¹ Sholihan, Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, *Jurnal Studi Keislaman* 4, no.2(Desember 2018), 196.

Sisri Milawati adalah semua macam metode pembelajaran Kitab Kuning. Hasil dari penelitian Sisri ini di dapati bahwasanya pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren MTI ini belum berjalan dengan memuaskan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Halaqah Dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al Qur’an Di SMAS Fajar Hidayah Aceh”. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian Zainuddin ini adalah sama-sama menganalisis tentang Efektivitas Halaqah, metode penelitian yang digunakan dalam dua penelitian ini sama, yakni kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek pembahasan yang diambil oleh peneliti adalah Efektivitas Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning. Sedangkan objek pembahasan yang diambil oleh Zainuddin adalah Efektivitas Pelaksanaan Program Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al Qur’an. Hasil dari penelitian Zainuddin ini menyatakan bahwa halaqah memiliki dampak baik kepada siswa dalam hal membaca Al-Qur’an.